

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, Dalam UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam, yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik dan anorganik, bersifat dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Pesatnya pertumbuhan penduduk dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat akan memunculkan masalah-masalah salah satunya adalah meningkatnya volume sampah (Suryani, 2014).

Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir, yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ketempat pemrosesan akhir sampah. Jumlah timbulan sampah meningkat dari tahun ke tahun sejalan meningkatnya kegiatan dan jumlah penduduk perkotaan, timbulan sampah dengan volume yang besar dilokasi tempat pemrosesan akhir sampah berpotensi melepas gas metan yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi terhadap pemanasan global. Agar timbulan sampah dapat terurai melalui proses alam diperlukan jangka

waktu yang lama dan diperlukan penanganan dengan biaya yang besar. Selain dari dinas kebersihan yang melakukan perencanaan untuk mengurangi timbulan sampah, peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam pemilahan dan pewadahan sampah sedangkan pengelola kebersihan harus menyediakan sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah serta oprasional untuk mengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir (Yustisia, 2015).

Masalah sampah adalah masalah diseluruh dunia, penting penanganan sampah dengan serius, karena dapat dilihat masalah terbesar adalah dari kurangnya kesadaran masyarakat sampah. Peningkatan sampah adalah jenis dan ragam, spesifikasi serta karakteristik sampah yang bertambah dari waktu ke waktu seiring bermunculannya material dan bahan-bahan baru yang pada dasarnya membutuhkan sistem pengelolaan dan penanganan. Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Sampah perkotaan merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi di negara- negara berkembang yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak salah satu daerah yang memiliki permasalahan persampahan yang cukup pelik adalah Kabupaten Subang menurut data profil Kabupaten Subang. Diperkirakan setiap orang menghasilkan minimal 0,4 kg perharinya. Jika jumlah penduduk Kabupaten Subang berjumlah 906.736 jiwa produksi sampah sebanyak 368.5790 ton/hari. Menurut Standar Nasional Indonesia Nomor T-13-1990-F yang dikeluarkan Departemen Pekerjaan Umum pengertian timbulan sampah atau produksi sampah adalah banyaknya

sampah yang dihasilkan suatu wilayah per hari, dinyatakan dalam satuan volume ataupun dalam satuan berat.

Timbulan sampah tidak hanya berasal dari pemukiman saja tetapi juga dapat berasal dari ruang terbuka seperti jalan, taman-taman kota, ruang bermain, sekolah, Tempat Rekreasi, tempat kuliner dan objek wisata yang menghasilkan tipe sampah kering dan sampah khusus (Syam, 2018).

Pantai merupakan salah satu potensi yang dapat di kembangkan sebagai suatu kawasan wisata bahari. Sistem pengolahan persampahan terutama di pantai, harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. kegiatan penanganan persampahan akan melibatkan partisipasi masyarakat dan pemanfaatan berbagai prasarana dan sarana dengan lima tahap penanganan meliputi pemilahan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir sebagaimana diatur dalam UU No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Masalah sampah berkaitan erat dengan pola hidup dan budaya masyarakat itu sendiri dimana jumlah sampah ini akan semakin meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk.

Permasalahan sampah dikawasan pantai dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya aktivitas pengunjung dan pedagang akan menimbulkan timbulan sampah, semakin banyak pengunjung maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Sarana pengelolaan sampah berperan sebagai media yang digunakan untuk mendukung penanganan sampah di kawasan Pantai agar tetap rapih dan bersih. Sedangkan kinerja dari petugas kebersihan akan menentukan kebersihan di kawasan pantai , karena petugas kebersihan memiliki tanggung jawab untuk membuat kawasan pantai tetap bersih, rapih, dan nyaman bagi pengunjung.

Pantai Pamanukan memiliki sarana dan prasarana yang kurang baik serta penengangan sampah kurang baik dimulai dari pemilahan, pengangkutan, dan pengolahan hal tersebut dilihat dari adanya sampah berserakan di sekitar pantai, sampah tersebut didominasi oleh sampah anorganik diantaranya botol, plastik, dan kaleng sehingga mengganggu pengunjung. Masalah lainnya adalah tidak adanya proses pemanfaatan kembali, sampah tersebut dikumpulkan dalam tong sampah kemudian ketika sampah tersebut penuh, sampah tersebut langsung dibuang oleh pedagang ke TPS sehingga menimbulkan bau yang tak sedap disekitar TPS dan bisa menjadi sumber penyakit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana timbulan sampah, penanganan sampah, pengetahuan dan perilaku pedagang serta pengunjung di pantai.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu penanganan sampah di pantai mulai dari timbulan sampah, pemilihan, pengumpulan sementara, pengangkutan, kemudian tingkat pengetahuan dan perilaku pengunjung penanganan sampah mulai dari tahap penyimpanan, pengumpulan, dan pengangkutan serta partisipasi pedagang terhadap penanganan sampah di pantai.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui gambaran penanganan sampah di pantai”.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui timbulan sampah di pantai
2. Untuk mengetahui pemilahan sampah di pantai.
3. Untuk mengetahui penampungan sampah sementara di pantai.
4. Untuk mengetahui pengangkutan sampah di pantai.
5. Untuk mengetahui pengetahuan pengunjung terhadap penanganan sampah di pantai.
6. Untuk mengetahui pengetahuan perilaku pengunjung terhadap penanganan sampah di pantai.